

GAYA BELAJAR AUDIO VISUAL DAN KINESTETIK MELALUI VIDEO EDUKASI TERHADAP PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Nur Azizah

Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Randuagung, Kab. Gresik, Jawa Timur, 61121
Nurazizah040998@gmail.com

Afakhrul Masub Bakhtiar

Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Randuagung, Kab. Gresik, Jawa Timur, 61121
afakh@umg.ac.id

Abstract: *The research aims to identify the effectiveness of audio learning styles, visual learning styles and kinesthetic learning styles through instructional videos for students. The research method used is a qualitative method of literature study. Learning styles that are in accordance with learning and according to students will make learning run effectively and well. Learning styles are divided into three, namely auditory learning styles, visual learning styles and kinesthetic learning styles, students use learning styles according to the characteristics of each individual student. Educators are required to be able to know the characteristics of students to determine learning styles in the learning process. Auditory learning styles, visual learning styles and kinesthetic learning styles can be combined into one and carried out simultaneously when learning takes place, combining auditory, visual and kinesthetic learning styles can train students' concentration because they utilize the senses of hearing, sight and touch. The combination of these three styles can be found in an education video, educators can explain these learning styles so that students are able to understand evenly the material being taught.*

Keywords: *learning style, auditory, visual, kinesthetic, education video.*

Pendahuluan

Di dalam kehidupan, manusia mempunyai beberapa kemampuan yang berbeda. Misalnya dalam hal pembelajaran, tidak semua pemahaman peserta didik memilikinya, pemahaman yang dimiliki anak yang satu dengan anak yang lain. Peserta didik bisa berkembang dan juga bisa menyetarakan kemampuannya dengan peserta didik yang lain.

Pendidik adalah gambaran yang baik dan pantas untuk peserta didik, pendidikan juga mewujudkan atau tercapainya cita cita yang diimpikan oleh setiap

anak dikhususkan untuk sekolah formal, pendidik harus mendidik peserta didik secara baik dan pantas. Pendidik harus menciptakan suasana yang baik di kelas agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif.¹

Pengetahuan peserta didik ada perubahan kognitif yang terjadi, kemampuan peserta didik jika memecahkan masalah membuat peserta didik lebih bermakna, peserta didik juga butuh pengembangan dan juga memastikan eksistensi juga profesional.² Peserta didik di sekolah juga memiliki hak belajar yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya tanpa terkecuali. Pembelajaran di sekolah harus bersifat adil, dalam arti tidak bersikap berbeda kepada peserta didik. Anak mempunyai kemampuan yang berbeda saat kegiatan pembelajaran yaitu anak yang cepat tanggap, regular, dan butuh pendampingan. Dari ketiga kemampuan tersebut, guru harus mengetahui dan menyesuaikan bagaimana cara menyampaikan pembelajaran peserta didik memperoleh pengetahuan dan mendapatkan materi yang dipelajari di sekolah sama rata dan tidak ada kesenjangan.

Bagaimanapun pembelajaran merupakan suatu usaha atau proses menciptakan suasana belajar yang baik untuk anak, pembelajaran adalah proses pendidik kepada peserta didik menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar lebih nyaman memahami apa yang disampaikan saat melakukan proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memecahkan sebuah masalah dalam pembelajaran.³

Gaya belajar bagi peserta didik adalah memahami dan mengelola suatu pembelajaran. Gaya belajar tidak hanya dilihat dari bagian yang dihadapi berupa informasi yang dilihat, didengar, ditulis, dan bercakap namun juga dari bagian proses informasi seperti penguatan, penjabaran otak kanan kiri. Bagian lainnya adalah ketika mengimbangi pembelajaran.⁴

¹ E. C. Hendriana, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar" dalam *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3. 3, 2018, h.1-8.

² Zunidar, "Guru Dan Pembelajaran Inovatif" dalam *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1. 2. 2018, h.314.

³ Ibid.

⁴ F. I. Saputri, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa" dalam *Jurnal Prima Edukasia* 3. 1, 2016, h.25-36.

Pendidik dapat melihat tiga kemampuan peserta didik di waktu pembelajaran dimulai untuk menentukan gaya belajar yang cocok bagi peserta didik saat melakukan pembelajaran. Gaya belajar sesuai dengan kemampuan dapat memudahkan peserta didik saat melakukan pembelajaran dan menerima informasi, materi yang diajarkan oleh pendidik. Gaya belajar adalah gaya yang dilakukan saat pembelajaran, setiap individu bisa memahami pembelajaran dengan cara melihat, mendengar maupun meraba. Gaya belajar merupakan suatu kombinasi yang akan memahamkan peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik bisa mengombinasikan gaya belajar seperti auditori, visual dan kinestetik.

Gaya auditorial adalah gaya yang memakai pendengaran juga memakai audio sebagai alat untuk menerima informasi pembelajaran. gaya auditorial cenderung menggunakan media audio yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Gaya ini membutuhkan tempat hening agar suara dapat terdengar jelas sehingga peserta didik dapat memahami materi yang terdapat dalam video.

De Porter menyatakan orang memiliki ciri ciri gaya belajar auditorial diantara lain adalah: 1) bicara terhadap diri sendiri disaat belajar 2) gampang teruskan gangguan, 3) bibir mereka bergerak dengan berucap tulis pada buku saat membaca, 4) suka membaca dengan lantang dan didengarkan.⁵

Menurut Musfiqon, gaya visual mengingat atau menciptakan sebuah warna, tempat wajah mental dan gambar yang menonjol secara umum, belajar visual diartikan dengan belajar melalui mata atau panca indera penglihatan.⁶

Gaya visual adalah gaya belajar menggunakan gambar dan panca indera penglihatan. Gaya belajar visual ini adalah cara mengamati suatu gambar yang ditunjukkan. Terakhir adalah gaya belajar kinestetik selain gaya belajar auditorial dan visual. Pembelajaran tipe kinestetik memudahkan pembelajaran melalui rancangan aktif dalam setiap gerakan. Pembelajaran ini baik untuk berhubungan dengan dunia fisik. Gaya kinestetik merupakan gaya yang diperagakan oleh

⁵ S. A. Sekarwati and M. E. Nurtamam, "Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Dominan Bergaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Di Sdn Gugus III Kecamatan Lamongan" dalam *Jurnal Widyaogik* 5. 2, 2018, h.140.

⁶ *Ibid.*

peserta didik yang mengikuti instruksi pendidik atau instruksi dari video edukasi. Memudahkan Peserta didik untuk memahami proses pembelajaran.⁷

Ketiga gaya belajar tersebut dapat dikombinasikan menjadi satu. Yaitu, visual, auditori, dan kinestetik adalah gaya campuran bagaimana peserta didik memahami pembelajaran dan mengelola informasi pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran prestasi peserta didik.⁸ Marno dan M. Indri memaparkan tiga cara belajar siswa: (1) visual, yaitu pembelajaran peserta didik belajar dengan cara melihat juga mencermati. (2) auditori, yakni peserta didik dimudahkan pembelajaran dengan cara mendengar, dan (3) kinestetik, yaitu peserta didik menerapkan dan mengikuti apa yang diperagakan oleh peraga.⁹

Penggunaan media video dapat dijadikan pendidik dalam penerapan gaya belajar ketiganya yaitu auditorial, visual, dan kinestetik karena dalam sebuah video terdapat suara, gambar, dan juga gerakan. Pembelajaran menggunakan video dapat mengkombinasikan 3 gaya belajar sekaligus. Dalam pembelajaran peserta didik memakai idera pendengaran, penglihatan dan juga gerakan tubuh melalui sebuah video pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan tiga gaya yaitu audio, visual, dan kinestetik. Penggunaan tiga gaya belajar tersebut dapat memudahkan anak dalam memahami pembelajaran mengingat karakteristik peserta didik yang berbeda beda. Penggunaan kombinasi 3 gaya belajar tersebut dapat melatih konsentrasi peserta didik karena memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan, selain itu dapat melatih motorik peserta didik dengan kegiatan gerakan tubuh.

Peneliti memaparkan gaya belajar audio visual kinestetik melalui video edukasi terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Tujuan dari studi pustaka ini adalah gaya belajar auditori, visual dan kinestetik dalam video edukasi dapat dijadikan pendidik sebagai media pembelajaran kegiatan pembelajaran

⁷ F. R. N. Azis and P. Yuwono, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di Sd Negeri Ajibarang Wetan" dalam *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 6. 1, 2020, h.27.

⁸ C. H. Fitriani, "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6.1, 2017, h.19.

⁹ *Ibid.*

berlangsung agar peserta didik dapat termotivasi sekaligus memahami materi yang dipaparkan.

Kerangka Teori

Gaya Belajar

Penelitian yang dilakukan Ula, menyatakan gaya belajar adalah cara proses pembelajaran yang setiap anak memperoleh materi, setiap anak mempunyai gaya belajar yang berbeda yang pada dasarnya bagian dari integral dalam siklus belajar aktif. Langkah pertama untuk mengawali pembelajaran yaitu mengenali gaya belajar yang dimiliki seperti, auditori, visual dan kinestetik.¹⁰ Menurut Nasution, pembelajaran akan tergantung pada pendidik bagaimana cara menyampaikan pembelajaran, karena setiap anak mempunyai gaya belajar yang tidak sama.¹¹

Pendidik memperhatikan Gaya belajar yang di sampaikan kepada peserta didik saat mereka menerima informasi dan materi saat pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga gaya belajar yang dipakai oleh anak saat pembelajaran berlangsung, yaitu auditorial, visual dan kinestetik. Gaya belajar digunakan dengan saat pembelajarn dengan porsi sesuai dalam melaksanakan pembelajaran dan memakai gaya tersebut. Setiap peserta didik menggunakan gaya pembelajaran dari ketiga gaya yaitu auditorial, visual dan kinestetik. Pendidik harus memberikan gaya yang sesuai dengan kemampuan anak dan menggunakan strategi yang tepat dengan karakteristik anak didik. Penggunaan gaya belajar dan penyampaian pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik menangkap suatu materi pembelajaran.

gaya belajar yang tepat dengan anak dapat menjadi sebuah cara pembelajaran yang efektif. Peserta didik memahami suatu informasi yang diterima saat pembelajaran berlangsung sehingga proses belajar mengajar dilakukan dengan efektif. Pemahaman tentang gaya belajar penting, tidak hanya dari pendidik tetapi juga dari orang tua dan anak dikarenakan, pemahaman tentang

¹⁰ Saputri, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa." dalam *Jurnal Prima Edukasia* 3. 1, 2016, h.25-36.

¹¹ F. R. N. Azis and P. H. Yuwono, "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan" dalam *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 6. 1, 2020, h.27.

gaya belajar jika sesuai dengan gaya yang dimiliki akan menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif dan juga dapat tercapainya kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

Gaya Belajar Auditorial

Peserta didik memahami pembelajaran dengan cara mendengar penjelasan dari pendidik, peserta didik mampu mengingat dan berkonsentrasi terhadap pembelajaran dengan cara mendengarkan dan juga mengingat secara lisan.¹² Gaya auditorial atau juga disebut auditori adalah gaya yang menggunakan pendengaran atau gaya yang menangkap informasi melalui panca indera pendengaran. Anak yang mempunyai gaya belajar auditori akan memahami dengan cepat jika menggunakan metode tanya jawab, juga peserta didik menyimak ucapan yang dijelaskan oleh pendidik. Anak auditori bisa memahami materi yang disampaikan melalui suara penjelasan dan audio yang didengarkannya. Anak auditori secara individu juga biasanya kesulitan dalam hal melihat tulisan tanpa ada penjelasan langsung. Anak auditori dapat memahami perintah secara lisan dengan efektif.

Anak memiliki gaya belajar auditori cenderung dapat menghafal sesuatu dengan cukup baik dan cepat, selain itu anak auditori disaat menulis akan mengeluarkan suara, begitu dengan membaca buku anak akan membaca dengan mengeluarkan suara. Anak auditori tidak cukup hanya menggunakan media buku untuk pembelajarannya tetapi juga penjelasan pendidik atau audio yang didengarkan.

Anak audotori juga suka mendengarkan musik, tidak cukup itu anak auditori juga dianggap anak sosial dikarenakan banyak berbicara dengan teman atau orang dilingkungan sekitarnya. Anak auditori jika melakukan tes secara lisan atau tes auditori mereka akan menangkap dengan mudah mereka menyelesaikan tes yang diberikan. Anak dengan gaya belajar auditori ketika belajar mereka akan membutuhkan tempat yang hening dan tidak ramai, dikarenakan anak auditori lebih fokus terhadap satu suara agar cepat memahami atau menangkap informasi dengan baik dan efektif.

¹² Ibid.

Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual memakai panca indera penglihatan, anak yang mempunyai gaya belajar visual adalah anak yang mengutamakan penglihatan yang memfokuskan mata untuk melihat. Anak belajar dengan menggunakan gaya visual lebih mengerti dengan melihat, gaya belajar seperti visual akan nyaman untuk pembelajaran yang penggunaannya adalah sebuah bentuk, garis maupun warna.

Gaya belajar visual yaitu gaya yang dipakai oleh anak dalam kegiatan pembelajaran yang memahami materi dengan cara melihat dan mengamati sebuah materi yang diajarkan oleh pendidik.¹³ Anak memiliki gaya belajar visual terbiasa memakai indera penglihatan saat belajar. Mereka belajar dengan cara mengamati dan membaca sosial media, gambar grafik maupun diagram. Peserta didik bisa menggunakan gaya visual akan lebih muda memahami informasi, jika informasi tersebut disajikan secara visual.

Gaya belajar visual lebih banyak memakai gambar pada saat pembelajaran dibandingkan dengan kata atau penjelasan lebih banyak. Pendidik harus bisa mengoptimalkan anak visual dengan memahami sebuah gambar atau coretan yang terdapat pada kertas, anak visual juga peka terhadap lingkungan disekitarnya dikarenakan mereka lebih banyak melihat dan tertarik kepada hal-hal yang berada di lingkungannya. Gaya visual juga dikenal dengan intensitas visual yang berdominan pada anak individual. Anak visual ketika mendapatkan pembelajaran mereka akan mempelajari hal yang baru dan perlunya melihat apa yang dipelajari.

Gaya Belajar Kinestetik

Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik dominan menggunakan pembelajaran secara langsung, menyentuh bahkan mempraktekan langsung sehingga siswa dapat memahami waktu pembelajaran berlangsung peserta didik juga melakukan kegiatan secara langsung.¹⁴ Gaya belajar kinestetik saat pembelajaran menggunakan cara bergerak dan menyentuh. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik akan aktif dan juga menyukai kegiatan dengan

¹³ C. H. Fitriani, "Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6. 1, 2017, h.19.

¹⁴ Ibid.

menggerakkan anggota tubuh mereka. Anak memiliki gaya belajar kinestetik lebih menonjol menggunakan indera peraba yakni menyentuh, merasakan dan meniru apa yang dilakukan oleh pendidik.

Gaya belajar ini melatih motorik peserta didik karena peserta didik menggerakkan anggota tubuhnya saat belajar. Anak aktif biasanya memiliki gaya belajar kinestetik dikarenakan mereka bosan dengan pembelajaran yang hanya mendengar dan melihat materi pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi pustaka. adalah penelitian yang metode akumulasi data ditemukan dengan membaca beberapa dari referensi buku atau artikel yang berupa penjelasan tentang materi yang diteliti menurut,

Adapun langkah pada penelitian kepustakaan ini yaitu : 1) memahami ide tentang penelitian, 2) menangkap informasi yang kondusif sesuai dengan informasi dan topik pembahasan, 3) memfokuskan pada penelitian dengan kelengkapan bahan yang sesuai, 4) Memperoleh data berupa buku dan jurnal ilmiah, 5) melaksanakan pengecekan kembali sumber dan catatan yang terdapat dari sumber data, 6) memilah dan mereview pada informasi yang telah dianalisis sesuai dengan pembahasan topik yang diteliti, 7) memperbanyak sumber data dan diperkuat analisis data, dan 8) membuat draft dari hasil penelitian.¹⁵ Penelitian studi pustaka adalah penelitian pada dasarnya dari membaca beberapa artikel dan buku dimana ada suatu permasalahan yang tertera di dalam artikel gaya belajar Audio Visual Kinestetik.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Gaya Belajar Audio Visual Kinestetik

Gaya belajar auditori, visual dan kinestetik adalah gaya belajar yang digunakan pendidik agar memaksimalkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas bersama peserta didik. Berdasarkan penelitian dilakukan

¹⁵ L. Tahmidaten and W. Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," dalam *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10. 1, 2020, h.25.

oleh Fitriani, disimpulkan bahwasannya gaya belajar yang dipakai peserta didik kelas III B berkombinasi, pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan salah satu gaya belajar dari 3 pilihan gaya belajar yang terdiri audio, visual maupun kinestetik. Semua gaya belajar sesuai dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini. Maka dari itu, jika pembelajaran menggunakan kombinasi dari 3 gaya belajar yaitu, auditori, visual dan kinestetik dalam satu waktu pembelajaran, membuat pendidik dapat mamahamkan semua peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran secara inovatif dan efektif. Peserta didik akan mengulang pembelajaran dua sampai tiga kali, pendidik akan mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan cara berdiskusi dengan kelompok peserta didik akan aktif untuk bertanya jawab dengan pendidik dan juga peserta didik dengan menggunakan ketiga gaya tersebut yaitu auditori, visual dan kinestetik.¹⁶

Pendidik terbiasa menggunakan salah satu gaya belajar, jarang pendidik melakukan pembelajaran dengan menggunakan ketiga gaya yaitu auditori, visual dan kinestetik. Pendidik akan lebih muda melakukan pembelajaran dengan menggunakan ketiga gaya.

Anak mempunyai gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar ada 3 diantaranya auditori, visual dan kinestetik. Dimana anak mempunyai gaya belajar yang tidak sama dalam memahami setiap pembelajaran yang akan dipelajari atau informasi yang didapatkan. Memahami gaya belajar juga kewajiban pendidik dan bisa menyesuaikan gaya belajar yang cocok bagi peserta didik yang akan melakukan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan mudah di pahami bagi peserta didik.

Penjelasan gaya pembelajaran diatas dapat dikombinasikan menjadi satu. Kombinasi auditori, visual dan kinestetik adalah kombinasi yang memiliki banyak manfaat bagi pendidik maupun peserta didik. Penggunaan kombinasi gaya audio, visual dan kinestetik dapat melatih konsentrasi peserta didik dalam pendengaran dan penglihatan, dari konsentrasi, peserta didik memakai indera pendengaran dan

¹⁶ *Ibid.*

penglihatan dalam proses pembelajaran berkombinasi gaya tersebut. Motorik peserta didik juga terlatih dalam gerakan tubuh dalam gaya kinestetik.

Gaya belajar juga mempengaruhi saat pembelajaran berlangsung, jika gaya belajar tidak disesuaikan dengan peserta didik maka kegiatan pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif atau tidak baik. Anak memiliki gaya belajar yang berbeda namun pendidik bisa menggunakan 3 gaya belajar tersebut dalam melakukan pembelajaran yaitu auditori, visual dan kinestetik. Gaya belajar yang dikombinasikan atau digabung menjadi satu akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, karena terdapat tiga unsur yang digunakan dalam pembelajaran yaitu melalui pendengaran, penglihatan dan gerakan atau sentuhan.

Model pembelajaran kooperatif visual auditori dan kinestetik serta membenarkan bahwa pendidik mengharuskan peserta didik menggunakan panca indera. Dengan menerapkan model pembelajaran siswa diharapkan kerja sama dalam melakukan gaya pembelajaran tersebut dan melakukan pengembangan kemampuan dan keterampilan yang ada pada peserta didik tersebut menurut Muammar, Harjono & Gunawan.¹⁷ Gaya belajar yang dikolaborasi atau digabungkan diharapkan peserta didik mampu atau berkolaborasi dengan peserta didik yang lain. Dimana setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda.

Kombinasi gaya belajar 3 sekaligus ditemukan dalam sebuah video edukasi. Video edukasi adalah video yang berisi sebuah Pendidikan atau video edukasi yang memuat sebuah video pembelajaran. Gaya belajar audio, visual dan kinestetik terdapat dalam sebuah video edukasi, dimana dalam sebuah video terdapat suara, gambar dan gerakan. Video edukasi ini dapat digunakan sebagai pembelajaran di sekolah dasar. Pendidik bisa menggunakan media video edukasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, penggunaan video edukasi dalam proses pembelajaran dapat memahami peserta didik dalam menangkap informasi yang dipaparkan oleh pendidik, selain itu dengan media video edukasi menambah semangat peserta didik sehingga termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran video edukasi dapat memotivasi peserta didik karena dapat menumbuhkan rasa semangat sehingga tercapai keberhasilan dalam

¹⁷ N. Ulia and Y. Sari, "Pembelajaran Visual, Auditory dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar," dalam *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5. 2, 2018, h.179.

proses pembelajaran tersebut. Video edukasi dapat berupa video sains, video animasi edukasi, atau video yang dibuat oleh pendidik sendiri.¹⁸

Penutup

Pembelajaran gaya belajar audio, visual dan kinestetik dapat melatih konsentrasi anak, dikarenakan setiap gaya melibatkan indera peserta didik. Gaya belajar audio melibatkan indera pendengaran peserta didik, gaya belajar visual melibatkan indera penglihatan anak dan gaya belajar kinestetik melibatkan indera peraba peserta anak. Gaya belajar audio, visual dan kinestetik dapat digabungkan menjadi satu dan menjadi sebuah kombinasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan gabungan ketiga gaya dapat melibatkan ketiga panca indera peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menggunakan satu panca indera, namun mereka menggunakan tiga panca indera sekaligus yaitu, pendengaran, penglihatan dan juga peraba. Selain melatih konsentrasi peserta didik dapat melatih motorik peserta didik melalui gerakan tubuh.

Kombinasi gaya belajar audio, visual dan kinestetik dapat ditemukan dalam sebuah video edukasi. Media pembelajaran video edukasi dapat digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan ketiga gaya tersebut. Penggunaan penggunaan video edukasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik, kerana peserta didik merasa termotivasi dengan media video edukasi tersebut. Penggunaan video edukasi ini juga menambah keaktifan peserta didik didalam kelas dan terjadinya proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan interaktif.

Daftar Pustaka

Azis, Fitriani Rahmat Nur, and Pratik Hari Yuwono. Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan. *Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*. 6 (1), 2020.

Fitriani, Chris Hilda. Gaya Belajar Siswa Kelas III B SDN Tukangan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 6 (1), 2017.

¹⁸ W. A. D. Pamungkas and H. D. Koeswanti, "Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4. 3, 2021, h.350.

- Hendriana, Evinna Cinda. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*. 3 (1), 2018.
- Pamungkas, Wahyu Agung Dwi, and Henny Dewi Koeswanti. Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 4 (3) 2021.
- Saputri, Fajar Isnaeni. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Prima Edukasia*. 3 (1) 2016.
- Sekarwati, Siska Aryani, and Mohammad Edy Nurtamam. Komparasi Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Dominan Bergaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Di Sdn Gugus III Kecamatan Lamongan. *Jurnal Widyagogik*. 5 (2), 2018.
- Tahmidaten, Lilik, and Wawan Krismanto. Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 10 (1), 2020.
- Ulia, Nuhyal, and Yunita Sari. Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestetik Terhadap Keaktifan dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*. 5 (2), 2018.
- Zunidar, Guru Dan Pembelajaran Inovatif. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 1 (2). 2018.